

Analisis Faktor Penentu Minat Masyarakat di Kabupaten Manokwari terhadap Aplikasi Maxim dengan Metode *Extended Technology Acceptance Model*

Adinda Kirana Prameswara^{*1}, Julius Naibaho Panda Putra², Josua Josen A. Limbong³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Informatika, Universitas Papua, Manokwari, Indonesia
Email: ¹kiranasisilia12@gmail.com, ²j.naibaho@unipa.ac.id, ³ja.limbong@unipa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim dengan pendekatan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini mengintegrasikan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi harga, dan pengaruh sosial untuk menjelaskan sikap serta niat perilaku pengguna terhadap adopsi aplikasi transportasi daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 165 responden masyarakat Manokwari. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima secara signifikan. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan sikap pengguna. Sikap pengguna menjadi prediktor utama dalam membentuk niat penggunaan aplikasi. Kepercayaan, persepsi harga, dan pengaruh sosial juga memberikan kontribusi signifikan terhadap sikap dan niat perilaku pengguna. Nilai *R-square* yang tinggi pada variabel niat penggunaan (0,684) menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam intensi penggunaan aplikasi. Penelitian ini penting karena masih terbatasnya studi serupa di wilayah berkembang seperti Manokwari, yang memiliki karakteristik pengguna berbeda dibandingkan kota besar. Secara teoritis, studi ini memperluas pemahaman terhadap model TAM melalui integrasi variabel kontekstual. Secara praktis, hasilnya memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi transportasi daring untuk meningkatkan strategi adopsi teknologi di wilayah non-metropolitan. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan model teoritis TAM dalam konteks geografis dan budaya yang kurang terwakili dalam literatur sebelumnya.

Kata kunci: *Extended TAM, Kepercayaan, Pengaruh Sosial, Persepsi Harga, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan.*

Determinant Factors of Manokwari Community Interest in Using the Maxim Application: An Analysis Using the Extended TAM Model

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the interest of Manokwari residents in using the Maxim application by employing the Extended Technology Acceptance Model (TAM) approach. The model integrates variables such as perceived usefulness, perceived ease of use, trust, price perception, and social influence to explain user attitudes and behavioral intentions toward the adoption of online transportation applications. A quantitative approach was employed, using a survey method involving 165 respondent from the Manokwari community. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that all hypotheses were significantly supported. Perceived ease of use affects both perceived usefulness and user attitude. User attitude was found to be the main predictor in shaping the intention to use the application. Trust, price perception, and social influence also contributed significantly to user attitudes and behavioral intentions. A high R-square value for usage intention (0,684) indicates that the model can explain a substantial portion of the variance in application usage interest. This study is important due to the limited number of similar studies conducted in developing regions such as Manokwari, which possess user characteristics understanding of TAM by integrating contextual variables. Practically, the findings offer recommendations for online transportation service developers to improve adoption strategies in non-metropolitan regions. The scientific contribution of this research lies in strengthening the theoretical TAM framework within underrepresented geographical and cultural contexts in existing literature.

Keywords: *Extended TAM, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Price Perception, Social Influence, Trust.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor transportasi. Menurut penelitian terdahulu, penguasaan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi suatu bangsa. Hampir semua negara berlomba-lomba menjadi yang terdepan dalam pemanfaatan teknologi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya [1]. Di Indonesia, salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang berkembang pesat adalah layanan transportasi daring, seperti aplikasi Maxim yang kini semakin diminati masyarakat di berbagai daerah, termasuk Manokwari. Maxim dipilih sebagai studi kasus karena kehadiran layanan transportasi daring ini memunculkan dinamika sosial dan ekonomi yang signifikan, terutama dalam hal persaingan dengan angkutan konvensional lainnya. Yang berdampak pada penurunan pendapatan serta munculnya isu regulasi di tingkat daerah. Fenomena ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim. Penelitian ini menggunakan model *Extended Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang membentuk niat perilaku masyarakat dalam mengadopsi layanan transportasi daring, seperti Maxim. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), pengaruh sosial (*Social Influence*), persepsi harga (*Price Perception*), dan kepercayaan (*Trust*). Analisis ini penting untuk memahami bagaimana transformasi digital di sektor transportasi diterima oleh masyarakat lokal serta faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi baru di Manokwari.

Dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna adalah *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan)[2]. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis banyak digunakan untuk menganalisis perilaku adopsi teknologi, khususnya dalam konteks aplikasi transportasi daring. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin mudah suatu aplikasi digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Seiring berkembangnya kebutuhan dan kompleksitas perilaku pengguna, model TAM kemudian dikembangkan menjadi *Extended TAM* dengan menambahkan variabel eksternal seperti kepercayaan, persepsi harga, dan pengaruh sosial. Faktor-faktor eksternal ini dapat memperkuat penjelasan model TAM dalam memahami minat masyarakat terhadap adopsi aplikasi transportasi daring, khususnya di wilayah yang sedang berkembang seperti Manokwari [3]. Persepsi kemudahan penggunaan tetap menjadi salah satu faktor utama dalam adopsi teknologi, sementara kepercayaan terhadap keamanan data juga menjadi faktor penting dalam penggunaan aplikasi daring [4].

Selain aspek kemudahan dan kepercayaan, persepsi harga juga menjadi pertimbangan krusial bagi pengguna transportasi daring. Harga yang wajar dan kompetitif dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi seperti Maxim [5]. Pengaruh sosial yang terjalin antar komunitas pengguna ojek online turut memberikan dampak positif terhadap keputusan masyarakat dalam memilih layanan transportasi daring [6]. Dengan demikian, kepercayaan, persepsi harga, dan pengaruh sosial merupakan komponen penting yang memperkuat model *Extended TAM* dalam menjelaskan minat masyarakat terhadap penggunaan aplikasi transportasi daring.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, di Indonesia telah mengaplikasikan model TAM maupun *Extended TAM* dalam konteks transportasi daring dan layanan digital lain dengan hasil dan cakupan variabel yang beragam. Penelitian di kota Bogor menguji pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap keputusan penggunaan aplikasi Maxim, namun belum menelaah secara mendalam peran variabel kepercayaan atau persepsi harga[7]. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam sebuah kerangka *Extended TAM* untuk mengkaji minat penggunaan aplikasi Maxim di daerah berkembang Manokwari yang cenderung memiliki karakteristik sosial dan ekonomi berbeda dibanding lokasi studi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan model analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual yang mampu menangkap interaksi faktor psikologis dan sosial-ekonomi secara holistik dalam memahami perilaku adopsi teknologi transportasi daring.

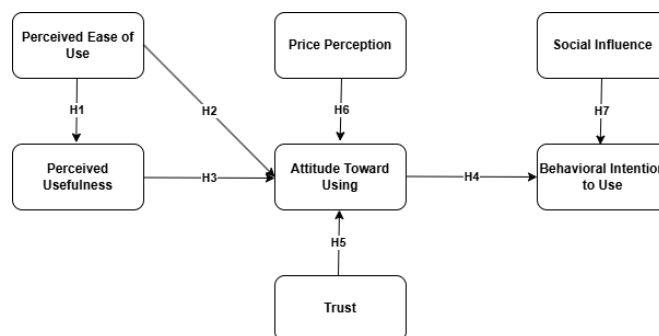
Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Kabupaten Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim melalui pengembangan model *Extended TAM* yang mengintegrasikan persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi harga, serta pengaruh sosial. Penelitian ini juga bertujuan menguji validitas dan reliabilitas model tersebut menggunakan metode *Partial Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perilaku adopsi teknologi transportasi daring dalam konteks wilayah berkembang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam bentuk angka, sebagaimana dilakukan penelitian model *Extended Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan ini sesuai untuk memprediksi niat dan perilaku penggunaan teknologi berdasarkan konstruksi teoritis yang diuji secara empiris. Model *Extended TAM* ini menambahkan variabel eksternal seperti kepercayaan, persepsi harga, dan pengaruh sosial sebagai faktor penting dalam konteks aplikasi transportasi daring di wilayah berkembang seperti Manokwari[8].

Selanjutnya, kerangka penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada model *Extended Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini dikembangkan dengan menambahkan beberapa variabel eksternal seperti kepercayaan (*trust*), pengaruh sosial (*social influence*), dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta minat penggunaan (*behavioral intention*). Dengan demikian, model penelitian yang diusulkan tidak hanya menguji pengaruhh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap niat masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan peran faktor-faktor eksternal yang relevan dalam konteks penggunaan aplikasi Maxim di Manokwari. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan hubungan antar variabel dalam model *Extended TAM* yang akan diuji dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Instrumen dan Validasi

Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang disusun berdasarkan konstruk TAM dan dimodifikasi sesuai dengan konteks penggunaan aplikasi Maxim. Setiap konstruk diukur menggunakan indikator-indikator yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya dan diadaptasi untuk mengukur persepsi pengguna secara kuantitatif dengan skala Likert 5 Poin[9].

Sebelum disebarkan secara luas, instrumen divalidasi oleh tim ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang sistem informasi dan metodologi penelitian. Validasi ini bertujuan untuk menilai kejelasan, kesesuaian, dan relevansi setiap item instrumen dengan konstruk yang diukur, sehingga dapat meminimalisasi ambiguitas pertanyaan serta memastikan indikator benar-benar merepresentasikan variabel penelitian secara tepat[10].

Validitas dan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan teknik PLS-SEM, dengan kriteria outer loading $\geq 0,7$, AVE $\geq 0,5$, Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,7$ sebagai standar penerimaan[11]. Validitas diskriminan diuji melalui HTMT dengan ambang batas 0,90 untuk memastikan konstruk saling terpisah secara konseptual[12].

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat Kabupaten Manokwari yang pernah menggunakan atau mengenal aplikasi Maxim. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yang telah direkomendasikan dalam penelitian kuantitatif TAM untuk memastikan validitas sampel dalam konteks penggunaan teknologi spesifik. Jumlah minimal sampel 100 dianggap memadai untuk analisis PLS-SEM[13], namun penelitian ini menggunakan 165 responden untuk meningkatkan tingkat keandalan hasil.

Tabel 1 berikut ini menyajikan karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan frekuensi penggunaan aplikasi Maxim. Informasi ini berguna untuk memberikan gambaran profil responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Item	Total	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	80	48,5%
	Perempuan	85	51,5%
Usia	< 20	27	16,4%
	20 – 29	116	70,3%
	30 – 39	10	6,1%
	> 40	12	7,3%
Status Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	89	53,9%
	Pegawai Negeri/Swasta	39	23,6%
	Wirasusaha/UMKM	7	4,2%
	Ojek/Supir Angkutan Umum	8	5%
	Lainnya	22	13,3%
Frekuensi Penggunaa	Jarang	92	55,8%
	Beberapa kali seminggu	22	13,3%
	Beberapa kali sebulan	17	10,3%
	Sering	34	20,6%

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan (Maret-Mei) secara daring menggunakan Google Forms yang disebarakan melalui media sosial dan grup komunitas lokal sebagai sarana distribusi yang efisien dan dapat menjangkau responden secara luas. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin yang umum digunakan dalam penelitian TAM[9]. Sebelum penyebaran, instrumen divalidasi secara isi untuk memberikan kejelasan dan relevansi pertanyaan.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), metodologi yang sesuai untuk menguji model yang kompleks dengan variabel laten dan sampel yang relatif kecil hingga menengah serta data tidak berdistribusi normal[14]. PLS-SEM dipilih karena fleksibilitasnya dalam menguji model pengukuran reflektif maupun formatif serta kemampuannya mengidentifikasi hubungan antar konstruk laten dalam model Extended TAM.

Dalam proses analisis, beberapa indikator evaluasi penting digunakan untuk memastikan kualitas dan kekuatan model. Pertama, validitas konvergen diuji menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang dihitung dengan rumus berikut:

$$AVE = \frac{\sum(\text{loading}^2)}{\text{jumlah indikator}} \tag{1}$$

Pada Persamaan (1), loadingloadingloading adalah nilai loading faktor dari masing-masing indikator terhadap konstraknya. Nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk tersebut **valid secara konvergen**, artinya indikator-indikator tersebut cukup mewakili konstruk yang dimaksud.

Selanjutnya, Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Composite Reliability (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{(\sum \text{loading})^2}{(\sum \text{loading})^2 + \sum \text{error}} \tag{2}$$

Pada Persamaan (2), loadingloadingloading adalah nilai loading faktor, dan errorerrorerror adalah nilai error $(1 - \text{loading}^2)$ dari setiap indikator. Nilai $CR \geq 0,70$ menandakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas internal yang baik.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen:

$$R^2 = 1 - \frac{\text{jumlah galat prediksi}}{\text{jumlah total variasi}} \tag{3}$$

Pada Persamaan (3), nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen memiliki daya prediksi tinggi terhadap variabel endogen.

Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai statistik t untuk uji signifikansi (dengan ambang batas $t > 1,96$), dan nilai p -value yang harus kurang dari 0,05 agar hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk dalam model *Extended TAM* benar-benar valid dan reliabel sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel pada mode structural. Penilaian model pengukuran mencakup tiga aspek utama, yaitu validitas konvergen, reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana indikator dikatakan valid jika memiliki loading di atas 0,7 dan AVE di atas 0,5. Nilai AVE di atas 0,5 menunjukan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih 50% varians indikator-indikatornya [15]. Reliabilitas konstruk dinilai dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang harus lebih besar dari 0,7, sehingga konstruk dapat dikatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut terpenuhi [16].

Sementara itu, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lain dalam model. Selain itu, validitas diskriminan juga dievaluasi menggunakan nilai *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*, di mana konstruk dikatakan memenuhi validitas diskriminan jika nilai HTMT-nya kurang dari 0,85 atau 0,90 [17]. Jika nilai HTMT melebihi batas tersebut, maka terdapat kemiripan yang terlalu besar antar dua konstruk yang digunakan seperti *Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, Perceived Ease of Use, Price Perception, Perceived Usefulness, Social Influence* dan *Trust* telah diuji menggunakan metode HTMT. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa instrument penelitian mampu mengukur konstruk secara akurat dan konsisten, sehingga hasil analisis pada tahap berikutnya dapat diandalkan [18]. Adapun hasil pengujian konfirmatori dari setiap variabel yang diteliti, disajikan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Konfirmatori

Konstruk	Pernyataan	Kode	LF
Persepsi Kemudahan Penggunaan Maxim (PEOU) [19] CA, CR, AVE = 0.615, 0.624, 0.477	Aplikasi Maxim mudah dipelajari bagi pengguna baru	PEOU1	0.544
	Navigasi menu dalam aplikasi Maxim mudah dipahami	PEOU2	0.604
	Penggunaan fitur-fitur di aplikasi Maxim tidak memerlukan bantuan pihak lain	PEOU3	0.517
	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Maxim tanpa mengalami kesulitan teknis	PEOU4	0.592
	Secara keseluruhan, saya merasa aplikasi Maxim mudah digunakan	PEOU5	0.615
Kegunaan Yang Dirasakan (PU) [20] CA, CR, AVE = 0.626, 0.627, 0.581	Aplikasi Maxim membantu saya mencapai tujuan tranportasi lebih efisien	PU1	0.634
	Saya merasa aplikasi Maxim membuat aktivitas sehari-hari saya menjadi lebih praktis	PU3	0.633
	Penggunaan aplikasi Maxim meningkatkan produktivitas saya	PU4	0.638
Sikap Terhadap Pengguna (ATU) [21] CA, CR, AVE = 0.625, 0.628, 0.498	Saya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan aplikasi Maxim	ATU1	0.512
	Saya merasa senang menggunakan aplikasi Maxim	ATU2	0.576
	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Maxim dalam kehidupan sehari-hari	ATU3	0.614
	Pengalaman saya menggunakan Maxim memengaruhi sikap positif saya	ATU4	0.605
	Saya tertarik untuk terus menggunakan aplikasi Maxim	ATU5	0.626
Niat Berperilaku (BI) [22] CA, CR, AVE = 0.639, 0.640, 0.526	Saya berniat menggunakan aplikasi Maxim secara rutin	BI1	0.591
	Saya akan merekomendasikan aplikasi Maxim kepada orang lain	BI2	0.618
	Saya berencana menggunakan aplikasi Maxim di masa	BI3	0.620

Konstruk	Pernyataan	Kode	LF
Kepercayaan (TR) [23] CA, CR, AVE = 0.630, 0.640, 0.543	mendatang		
	Saya merasa aplikasi Maxim adalah pilihan utama saya untuk transportasi online	BI4	0.590
	Saya tidak tertarik menggunakan layanan lain selain Maxim	BI5	0.603
	Saya percaya bahwa pengemudi Maxim dapat diandalkan	TR1	0.569
	Saya yakin informasi pribadi saya aman menggunakan aplikasi Maxim	TR2	0.623
Persepsi Harga (PP) [24] CA, CR, AVE = 0.567, 0.577, 0.587	Saya merasa aplikasi Maxim menjaga kerahasiaan dan keamanan data saya	TR3	0.622
	Saya mempercayai system operasional aplikasi Maxim	TR4	0.640
	Sebagai pengguna, saya mempertimbangkan harga saat memilih aplikasi transportasi	PP3	0.647
	Harga layanan Maxim sesuai dengan anggaran saya	PP4	0.629
Pengaruh Sosial (SI) [22] CA, CR, AVE = 0.624, 0.626, 0.631	Pendapat orang lain memengaruhi keputusan saya dalam memilih Maxim	SI3	0.660
	Dukungan sosial mendorong saya untuk menggunakan aplikasi Maxim	SI4	0.664

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 2, beberapa indikator seperti PU2, PU5, PP1, PP2, PP5, SI1, dan SI2 dihapus dari model. Hal ini dilakukan karena analisis HTMT menunjukkan nilai korelasi lintas konstruk yang melebihi ambang batas 0.90. penghapusan indikator-indikator tersebut mengindikasikan adanya tumpang tindih konseptual dengan konstruk lain, sehingga diperlukan revisi model untuk memastikan setiap konstruk mengukur aspek yang berbeda secara eksklusif [25].

Setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator-indikator yang memiliki korelasi lintas konstruk tinggi, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap validitas konvergen dari model yang telah direvisi. Validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam satu konstruk benar-benar mempresentasikan konstruk yang dimaksud, yang dapat diukur melalui nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE). Indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50 [11].

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Dan <i>average variance extracted</i> (AVE)
ATU	0,717
BI	0,757
PEOU	0,687
PP	0,845
PU	0,836
SI	0,908
TR	0,782

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstraknya, mengonfirmasi bahwa indikator-indikator yang tersisa secara konsisten mempresentasikan konstruk terkait.

Setelah seluruh konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen berdasarkan nilai AVE, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal dari masing-masing konstruk dalam model. Uji reliabilitas ini, dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*, di mana konstruk dinyatakan reliabel apa bila nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 [12]. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam satu konstruk secara konsisten mengukur konstruk tersebut. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho C)
ATU	0,900	0,926
BI	0,920	0,940
PEOU	0,885	0,916
PP	0,817	0,916
PU	0,902	0,938
SI	0,809	0,952
TR	0,907	0,935

Berdasarkan tabel 4, seluruh konstruk dalam model penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,8 dan *Composite Reliability* (rho_C) > 0,9. Hasil ini menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah memastikan validitas konvergen dan reliabilitas model, langkah selanjutnya adalah menguji validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT). Tujuannya adalah memastikan setiap konstruk dalam model benar-benar mengukur hal yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Ambang batas maksimal 0,90[12], nilai di bawahnya menunjukkan bahwa konstruk mengukur aspek berbeda, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Hasil uji HTMT dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	ATU	BI	PEOU	PP	PU	SI	TR
BI	0,836						
PEOU	0,635	0,627					
PP	0,714	0,805	0,572				
PU	0,711	0,843	0,571	0,667			
SI	0,739	0,822	0,603	0,745	0,737		
TR	0,736	0,775	0,533	0,685	0,624	0,670	

Berdasarkan pada tabel 6, hasil uji HTMT menunjukkan seluruh pasangan konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai konsistensi di bawah batas kritis 0,90. Pencapaian ini merupakan implikasi langsung dari revisi model sebelumnya yang menghapus indikator bermasalah, sekaligus mengonfirmasi bahwa setiap konstruk telah terdefinisi secara eksklusif tanpa redundansi konseptual.

3.2 Evaluasi Model structural

Evaluasi terhadap model struktural dilakukan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar konstruk laten dalam model, yang dianalisis melalui nilai *R-Square* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur daya jelas prediktif dari variabel independen terhadap variabel dependen, sementara VIF digunakan untuk mendeteksi potensi multikolinearitas antar konstruk. Selanjutnya, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel dalam model signifikan secara statistik. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* terhadap nilai kritis 1,96 serta memeriksa nilai *p-value* (< 0,05). Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 7, seluruh dari tujuh hipotesis yang diuji dinyatakan diterima karena memenuhi kriteria signifikansi, sehingga mendukung keterkaitan antar variabel dalam model secara empiris.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T statistics	P values	Hasil
H1	ATU -> BI	4,365	0,000	diterima
H2	ATU -> TR	11,594	0,000	diterima
H3	PEOU -> ATU	2,699	0,007	diterima
H4	PEOU -> PU	5,398	0,000	diterima
H5	PP -> ATU	3,651	0,000	diterima
H6	PU -> ATU	3,259	0,001	diterima
H7	SI -> BI	4,103	0,000	diterima

Berdasarkan hasil pengujian statistik, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima karena memenuhi kriteria signifikan (*t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05). Pertama, hipotesis H1 (*Attitude Toward Use* → *Behavioral Intention*) menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat

perilaku, dengan *t-statistic* 4,365 dan *p-value* 0,000. Ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap sistem, semakin besar niatnya untuk menggunakannya. H2 (*Attitude Toward Use* → *Trust*) juga signifikan ($t = 11,594$; $p = 0,000$), yang berarti sikap positif dapat memperkuat kepercayaan terhadap sistem. H3 (*Perceived Ease of Use* → *Attitude Toward Use*) diterima dengan *t-statistic* 2,699 dan *p-value* 0,007, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mendorong sikap yang lebih positif terhadap aplikasi. H4 (*Perceived Ease of Use* → *Perceived Usefulness*) juga signifikan ($t = 5,398$; $p = 0,000$), yang berarti semakin mudah sistem digunakan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan pengguna. H5 (*Price Perception* → *Attitude Toward Use*) mencatat *t-statistic* 3,651 dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa persepsi harga yang wajar meningkatkan sikap positif terhadap sistem. H6 (*Perceived Usefulness* → *Attitude Toward Use*) dengan *t-statistic* 3,259 dan *p-value* 0,001 menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memperkuat sikap pengguna. Terakhir, H7 (*Social Influence* → *Behavioral Intention*) diterima dengan *t-statistic* 4,103 dan *p-value* 0,000, yang berarti pengaruh sosial dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan niat penggunaan aplikasi.

Selanjutnya, kekuatan prediksi antar variabel diuji menggunakan nilai *R-Square* (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada klasifikasi dari Hair *et al.* [21], nilai R^2 dikategorikan sebagai kuat jika $> 0,67$, moderat jika antara $0,33-0,67$, dan lemah jika antara $0,19-0,33$. Nilai ini tidak hanya menunjukkan seberapa besar pengaruh konstruk eksogen terhadap endogen, tetapi juga mencerminkan *goodness of fit* model secara keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Uji *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	Deskripsi
ATU	0,548	Moderat
BI	0,684	Kuat
PU	0,267	Lemah
TR	0,455	Moderat

Berdasarkan hasil uji *R-square*, diketahui bahwa variabel sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward/ATU*) memiliki *R-square* sebesar 0,548. Hal ini berarti sekitar 54,8% variasi sikap masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Maxim dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain dalam model *Extended TAM*, seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, pengaruh sosial, dan persepsi harga. Nilai moderat ini menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan sikap pengguna, namun masih terdapat faktor eksternal di luar model (seperti pengalaman pribadi atau budaya lokal) yang turut memengaruhi.

Selanjutnya, variabel minat perilaku menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention/BI*) memperoleh nilai *R-square* sebesar 0,684. Artinya, 68,4% variasi minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi Maxim dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai kuat ini disebabkan oleh pengaruh signifikan dan saling memperkuat antar variabel dalam model (seperti ATU, TR dan persepsi harga) terhadap minat perilaku.

Pada variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/PU*), nilai *R-square* yang diperoleh adalah 0,267. Ini menunjukkan bahwa hanya 26,7% variasi persepsi kegunaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai lemah ini terjadi karena model belum sepenuhnya mencakup faktor-faktor kunci pembentuk persepsi kegunaan (seperti kualitas fitur atau kebutuhan spesifik pengguna).

Terakhir, variabel kepercayaan (*Trust/TR*) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,455. Ini berarti 45,5% variasi kepercayaan pengguna terhadap aplikasi Maxim dapat dijelaskan oleh model. Nilai moderat ini mengindikasikan bahwa model telah mencakup sebagian faktor pembentuk kepercayaan (seperti transparansi layanan), namun masih ada ruang untuk faktor eksternal lain (seperti keamanan data atau opini publik).

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam model *Extended TAM* saling memperkuat dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi Maxim. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi pengembangan dan promosi aplikasi yang tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi juga memperhatikan persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, pengaruh sosial dan harga secara bersamaan untuk memaksimalkan minat dan adopsi aplikasi di kalangan masyarakat Manokwari. Sebagai langkah lanjutan, analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan guna menilai potensi multikolinearitas antar konstruk dalam model. Menurut [26], nilai VIF yang melebihi 3,3 mengindikasikan kemungkinan adanya bias metode umum atau multikolinearitas, sedangkan nilai di bawahnya menandakan kondisi model yang bersih dari keduanya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas kritis 3,3, dengan nilai terendah 1,000 (ATU terhadap TR dan PEOU terhadap PU) dan tertinggi 1,805 (ATU terhadap BI dan SI terhadap BI). Konstruk lainnya menunjukkan nilai VIF sebesar 1,476 (PEOU terhadap ATU), 1,617 (PP terhadap ATU), dan 1,679 (PU terhadap ATU). Ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas maupun CMB yang signifikan dalam model yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (inner VIF)

	ATU	BI	PEOU	PP	PU	SI	TR
ATU		1,805					1,000
BI							
PEOU	1,476				1,000		
PP	1,617						
PU	1,679						
SI		1,805					
TR							

3.3 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim dengan pendekatan Extended Technology Acceptance Model (TAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima secara statistik.

Nilai R-square sebesar 0,684 untuk variabel Behavioral Intention (BI) menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap niat penggunaan aplikasi Maxim. Selain itu, evaluasi Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, yang berarti hubungan antar variabel dalam model cukup independen dan stabil.

Tabel 7. Ringkasan Hasil SEM

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Signifikansi (p-value)	Status
PEOU → PU	0.517	0.000	Signifikan
PEOU → ATU	0.250	0.007	Signifikan
PU → ATU	0.346	0.001	Signifikan
ATU → BI	0.471	0.000	Signifikan
ATU → TR	0.674	0.000	Signifikan
PP → ATU	0.294	0.000	Signifikan
SI → BI	0.435	0.000	Signifikan

3.4 Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Extended Technology Acceptance Model (TAM) berhasil menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim dengan baik, ditunjukkan oleh nilai R-square 0,684 untuk variabel Behavioral Intention (BI). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [8] yang juga menemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berperan signifikan dalam membentuk niat pengguna software akuntansi melalui model Extended TAM.

Pengaruh social influence terhadap niat penggunaan yang signifikan dalam penelitian ini juga konsisten menyatakan bahwa pengaruh sosial dan strategi pemasaran berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepuasan dan niat penggunaan aplikasi e-commerce. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial memegang peranan penting dalam membentuk perilaku adopsi teknologi.

Selain itu, peran sikap (Attitude Toward Using) sebagai mediator utama yang menghubungkan persepsi kegunaan dengan niat penggunaan sesuai dengan teori TAM klasik dari [2] yang menekankan pentingnya sikap sebagai variabel kunci dalam penerimaan teknologi.

Penelitian ini juga mendukung pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen dalam analisis PLS-SEM untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Secara keseluruhan, hasil penelitian menguatkan relevansi model TAM yang diperluas dalam konteks aplikasi teknologi transportasi daring di wilayah Indonesia seperti Manokwari, dengan pengaruh kuat dari faktor sosial dan sikap pengguna.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat Manokwari dalam menggunakan aplikasi Maxim dengan menggunakan model *Extended* TAM. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi berperan penting dalam membentuk persepsi manfaat dan sikap positif pengguna. Sikap terhadap penggunaan aplikasi terbukti menjadi penentu utama dalam mendorong niat masyarakat untuk menggunakan Maxim secara berkelanjutan.

Selain itu, kepercayaan pengguna terhadap aplikasi, persepsi harga yang dianggap adil, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat sikap dan minat

penggunaan aplikasi. Model *Extended TAM* yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat penggunaan aplikasi di kalangan masyarakat Manokwari, sehingga dapat diandalkan sebagai kerangka analisis perilaku adopsi teknologi transportasi daring di wilayah berkembang.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat validitas model *Extended TAM* sebagai instrumen yang efektif dalam mengukur perilaku adopsi teknologi, terutama dalam konteks aplikasi transportasi daring di daerah dengan karakteristik sosial budaya yang unik seperti Manokwari. Temuan ini menambah bukti empiris atas peran penting sikap, kepercayaan, harga, dan pengaruh sosial dalam model tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sampel hanya berasal dari satu wilayah sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data cross-sectional, sehingga hubungan kausal antar variabel sebaiknya dikaji lebih lanjut dengan desain longitudinal atau metode kualitatif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi sampel dalam berbagai wilayah dan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi adopsi aplikasi teknologi transportasi daring. Penambahan variabel lain seperti inovasi teknologi atau faktor psikologis juga dapat menjadi fokus studi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Priharsari, "Sistem Informasi Sebagai Keilmuan Yang Multidisipliner," *J. Sist. Informasi, Teknol. Informasi, dan Edukasi Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: 10.25126/justsi.v3i1.85.
- [2] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [3] V. Venkatesh and F. Davis, "A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies University of Maryland at College Park," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.
- [4] S. U. Zaman, M. Mateen, and S. H. Alam, "Impact of Digital Adoption on Consumer Trust and Risk Perceptions," vol. 4, pp. 150–172, 2025, doi: 10.63062/trt/WR25.068.
- [5] Yanto Herdianto, Suci Putri Lestari, and Depy Muhamad Pauzy, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Motor Bekas (Survei Pada Konsumen PT. Adira Kota Tasikmalaya)," *J. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 312–332, 2023, doi: 10.55606/jupiman.v2i3.2354.
- [6] T. Perubahan and S. Ekonomi, "Perkembangan Transportasi Ojek Online dan Pengaruhnya," 2024.
- [7] J. Entrepreneurship, "Endless: Journal Entrepreneurship, Digital Business, & Innovation," vol. 1, no. 2, pp. 83–92, 2025.
- [8] M. M. Fakhri, D. Fadhilatunisa, Y. B. N. R. Sari, and Rosidah, "the Use of the Extended Technology Acceptance Model (Tam) To Measure Behavioral Intention Users of Zahir Accounting Software," *Assets J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 107–123, 2022, doi: 10.24252/assets.v1i1.29048.
- [9] E. Oktiana and R. Latuperissa, "Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Terhadap Penerapan Aplikasi Merdeka Mengajar," *Jurasik (Jurnal Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.)*, vol. 10, no. 1, p. 296, 2025, doi: 10.30645/jurasik.v10i1.872.
- [10] O. Tikaromah, N. Nurjanah, A. Yahya, and T. Hidayat, "Technology Acceptance Model dalam Mendorong Intention to use pada Sistem Informasi Akuntansi," *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 9, no. 02, pp. 246–256, 2025, doi: 10.37366/akubis.v9i02.2278.
- [11] R. M. Dien, S. Arijanto, and G. P. Liansari, "Identifikasi Faktor yang Berpengaruh Terhadap Performansi Kerja Umkm Kota Bandung Berdasarkan Kategori Perencanaan Strategis Malcolm Baldrige Criteria for ...," *Fti*, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available: <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fti/article/view/1036%0Ahttps://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fti/article/download/1036/1008>
- [12] P. Studi Akuntansi, F. Ekonomi dan Bisnis, U. Riau CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, M. Middin, A. Antong, and H. Usman, "the Effect of Internal Control, Follow-Up of Audit Findings on Fraud Prevention With the Quality of Financial Reports As Mediation," vol. 4, no. 2, pp. 402–420, 2023, [Online]. Available: <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- [13] M. Memon, H. Ting, J.-H. Cheah, R. Thurasamy, F. Chuah, and T. Huei Cham, "Journal of Applied Structural Equation Modeling SAMPLE SIZE FOR SURVEY RESEARCH: REVIEW AND RECOMMENDATIONS," *J. Appl. Struct. Equ. Model.*, vol. 4, no. 2, pp. 2590–4221, 2020.

-
- [14] K. Yuan and Z. Zhang, "In H. Latan, J. F. Hair, & R. Noonan (Eds.), *Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues, and applications* (2nd ed.). Cham, Switzerland: Springer," 2022.
- [15] A. Siswoyo and B. S. Irianto, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking," *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1196–1205, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1440.
- [16] A. Hidayat, "Tutorial Partial Least Square dalam PLS SEM Menggunakan SMARTPLS," 2021. [Online]. Available: <https://www.statistikian.com/2021/04/tutorial-partial-least-square-dalam-pls-sem.html>
- [17] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling," *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.
- [18] Meiryani, "Memahami uji outer model (pengukuran bagian luar) dalam smart pls," 2021.
- [19] A. Faktor, Y. Memengaruhi, and A. Ojek, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENTION TO USE APLIKASI OJEK," vol. 9, no. 204, pp. 3707–3722, 2024.
- [20] N. Mariana, I. Nugroho, S. Saefurrohman, and A. P. Utomo, "The Impact of System and Information Quality on User Satisfaction and Continuance Intention: An Analysis of Online Motorcycle Taxi (Ojek-Online) Applications," *Sci. J. Informatics*, vol. 10, no. 2, pp. 127–138, 2023, doi: 10.15294/sji.v10i2.43830.
- [21] M. Siahaan and K. Kurniawan, "Analisis Penerimaan Aplikasi Transportasi Online di Kepulauan Riau Menggunakan Metode Technology Acceptance Model," *J. Appl. Informatics Comput.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–24, 2022, doi: 10.30871/jaic.v6i1.3509.
- [22] N. Pakaya and R. Ladiku, "Mengukur Penerimaan Aplikasi Transportasi Online Menggunakan Model UTAUT 2," *Jambura J. Informatics*, vol. 6, no. 1, pp. 64–74, 2024, doi: 10.37905/jji.v6i1.24735.
- [23] C. Putri and J. Trisnowati, "Surakarta Management Journal," *Surakarta Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 103–110, 2021.
- [24] H. S. Putra, E. Wartiningsih, A. P. Anggraeni, Z. Firdaus, N. Latianingsih, and P. N. Jakarta, "Pengaruh persepsi harga dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi maxim," pp. 43–57, 2020.
- [25] C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. Sinkovics, and R. R. Sinkovics, "A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles," *Data Br.*, vol. 48, 2023, doi: 10.1016/j.dib.2023.109074.
- [26] N. Kock, "Common method bias in PLS-SEM: A full collinearity assessment approach," *Int. J. e-Collaboration*, vol. 11, no. 4, pp. 1–10, 2015, doi: 10.4018/ijec.2015100101.